



Strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Palangka Raya dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih GEN-Z dalam Pemilu Tahun 2024 Melalui Program “Goes To Campus, School And Pesantren”

Palangka Raya City General Election Commission's Strategy for Increasing GEN-Z Voter Participation in the 2024 Election Through the "Goes To Campus" Program

Nurul Ramadani¹, Siti Apriyani Rosu², Irfan Dayu Pradana³, Akbar Rahmat Dani⁴, Kamal Hasuna⁵

¹⁻⁵ Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Alamat : Kompleks Islamic Centre, Jl. G. Obos, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112

Korespondensi email : nurulrrr222@gmail.com

Article History:

Received: Desember 10, 2024;

Revised: Desember 25, 2024;

Accepted: Januari 12, 2024;

Online Available: Januari 17, 2024.;

Keywords: Strategy, General Election Commission, Generation Z (GEN-Z).

Abstract: Considering the importance of the involvement of the younger generation in the democratic process, the KPU launched the "Goes To Campus, School and Islamic Boarding School" program as an initiative to bring young voters closer to the election process. Through this program, the KPU carries out outreach in various educational institutions, including campuses, schools and Islamic boarding schools, with the aim of providing a better understanding of voting rights, the importance of participation, and voting mechanisms. The research method used is a qualitative approach with data collection through interviews, observation and documentation studies. The research results show that this program has succeeded in increasing GEN-Z voters' awareness and interest in participating in the election, although there are still challenges in terms of access to information and understanding of the election process. It is hoped that this article will provide insight for the KPU and other stakeholders in designing more effective strategies to involve the younger generation in democracy.

Abstrak

Mengingat pentingnya keterlibatan generasi muda dalam proses demokrasi, KPU meluncurkan program "Goes To Campus, School and Pesantren" sebagai inisiatif untuk mendekati pemilih muda dengan proses pemilu. Melalui program ini, KPU melakukan sosialisasi di berbagai institusi pendidikan, termasuk kampus, sekolah, dan pesantren, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hak suara, pentingnya partisipasi, serta mekanisme pemungutan suara. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan minat pemilih GEN-Z untuk berpartisipasi dalam pemilu, meskipun masih terdapat tantangan dalam hal akses informasi dan pemahaman tentang proses pemilu. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi KPU dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk melibatkan generasi muda dalam demokrasi.

Kata Kunci : Strategi, Komisi Pemilihan Umum, Generasi Z (GEN-Z).

1. PENDAHULUAN

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan sarana atau proses untuk membentuk perwakilan demokrasi dari masyarakat dalam pergantian pemerintahan secara berkala. Menurut Pamungkas dalam K. Fahmi pemilu adalah metode yang didalamnya suara-suara yang diperoleh dalam pemilihan diterjemahkan dalam palemen oleh partai-partai dan para kandidat. Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum, Pemilihan Umum yang selanjutnya disebut pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil presiden, dan unhrk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Yigibapolam,2022).

Salah satu cara rakyat berpartisipasi dalam pemerintahan yang demokratis adalah dengan berpartisipasi dalam pemilihan umum. Pemilihan umum adalah salah satu bentuk partisipasi dari politik sebagai wujud dari kedaulatan rakyat. Saat dilaksanakan pemilihan umum, rakyat menjadi pihak yang menentukan bagi proses politik disuatu daerah dengan cara memberikan suara secara langsung. Dalam sistem politik seperti ini, pemilihan umum tidak bisa dipisahkan dari lembaga Negara yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pemilu yang dikenal sebagai Komisi Pemilihan Umum (KPU), baik di tingkat provinsi maupun di tingkat daerah. Pelaksanaan pemilihan umum didasarkan pada prinsip kemandirian, kejujuran, keadilan, kepastian hukum, ketertiban penyelenggara pemilu, kepentingan publik, keterbukaan, profesionalitas, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas guna menghasilkan pemilihan umum yang demokratis (Himsar Siregar, 2022).

KPU meluncurkan hari Pemungutan Suara pada 14 Februari 2024 untuk Pemilihan Umum dan Pilkada serentak nasional pada 27 November 2024. Faktor penting dalam Pemilu 2024 adalah memperkenalkan dan memberikan pemahaman kepada pemilih. Sosialisasi dan pendidikan adalah faktor utama dalam penilaian kualitas pelaksanaan pemilu dan meningkatkan partisipasi pemilih dengan kedaulatan. Terdapat banyak peraturan hukum yang mengatur hal ini. Sosialisasi dan pendidikan pemilih harus jelas dalam tujuan, isi, dan metode. Dapat dilakukan melalui institusi pendidikan, universitas, organisasi masyarakat, dan komunitas kelompok. Semakin banyak orang terlibat, akan berpengaruh positif pada perkembangan politik masyarakat. Sosialisasi pemilu adalah teknik memberikan informasi mengenai tahapan dan program kantor pemilu. Pendidikan pemilih mencakup pengembangan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran pemilih untuk sadar akan hak dan kewajiban dalam

pemilu. Dan pemilih pemula, mempunyai banyak peran dalam pemilu, tetapi layaknya sebagai pemilih pemula. Mereka selalu dianggap tidak mempunyai pengalaman pada pemilu pemilu sebelum. Hal tersebut menyebabkan kurangnya kesadaran berpolitik pada pemilih pemula yang dilakukan dengan ketidakhadiran dalam pemungutan suara (Siregar, 2020).

UU Nomor 7 tahun 2017 tentang Pemilu menjamin pemilih pemula yang telah genap berusia 17 tahun pada 17 April 2019 untuk menggunakan hak pilihnya pada Pemilu 2024. Dari segi jumlah, pemilih pemula memiliki peran yang signifikan dan berkontribusi penting terhadap keberhasilan Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden dalam Pemilu Presiden dan Wakil Presiden (Pilpres), serta Pemilihan Anggota DPR, DPD, dan DPRD atau Pemilu Legislatif (Pileg). Karena dapat dilihat pada tingkat partisipasi pemilih gen Z di pemilu 2019 mencapai 91,3% dan mereka diperkirakan akan semakin aktif pada pemilu 2024 (Faqih et al., 2022). Generasi gen Z mempunyai potensi untuk mempengaruhi hasil dan arah politik negara. Oleh karena itu komisi pemilihan umum Kota Palangka Raya mengambil langkah yang signifikan untuk meningkatkan partisipasi generasi z dengan cara program “*Goes To Campus, Scool and Pesantren*” dalam pemilu 2024. Sehingga hal ini lah yang kemudian membuat peneliti tertarik untuk melihat bagaimana Strategi dari Komisi Pemilihan Umum Kota Palangka Raya Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih GEN-Z Dalam Pemilu Tahun 2024 Melalui Program “*Goes To Campus, Scool and Pesantren*”.

2. METODE

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian untuk memahami fenomena yang terjadi pada manusia atau sosial dengan menghasilkan gambaran dapat disajikan dengan kata-kata secara menyeluruh dan kompleks, mengungkapkan pandangan terinci yang telah diperoleh melalui sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting alamiah. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan condong menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga dalam proses dan data yang sebenarnya berdasarkan pandangan subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015).

Adapun metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan suatu keadaan objektif atau fenomena tertentu didasari fakta-fakta yang timbul atau sebagaimana mestinya yang kemudian didampingi oleh upaya pengambilan kesimpulan berdasarkan fakta-fakta historis tersebut (Nawawi, H., & Martini, M, 1994). Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan teknik analisis data menggunakan 4

tahapan analisis menurut Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komisi Pemilihan Umum adalah lembaga negara yang menyelenggarakan pemilihan umum di Indonesia, yakni meliputi Pemilihan Umum Anggota DPR/DPD/DPRD, Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden, serta Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Komisi Pemilihan Umum tidak dapat disejajarkan kedudukannya dengan lembaga-lembaga negara yang lain yang kewenangannya ditentukan dan diberikan oleh UUD 1945. Bahkan nama Komisi Pemilihan Umum belum disebut secara pasti atau tidak ditentukan dalam UUD 1945, tetapi kewenangannya sebagai penyelenggara pemilihan umum sudah ditegaskan dalam Pasal 22E ayat (5) UUD 1945 yaitu Pemilihan umum diselenggarakan oleh suatu komisi pemilihan umum yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri. Artinya, bahwa Komisi Pemilihan Umum itu adalah penyelenggara pemilu, dan sebagai penyelenggara bersifat nasional, tetap dan mandiri.

Strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Palangka Raya dalam meningkatkan partisipasi politik generasi Z pada Pemilu dan Pilkada Serentak tahun 2024 yaitu melalui program *Goes to Campus, Scool and Pesantren* yang mana merupakan salah satu strategi peningkatan edukasi dan pembinaan publik mengenai peran suatu organisasi. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Indonesia terus berupaya meningkatkan partisipasi pemilih dalam proses demokrasi. Salah satu upaya tersebut adalah melalui program "*Goes to Campus, Scool and Pesantren.*"



**Gambar 1.1 KPU Goes To Campus, Scool Dan Pesantren
Di Universitas Palangka Raya**

Program "*Goes to Campus, Scool and Pesantren*" merupakan bagian dari strategi KPU untuk mendekatkan diri dengan pemilih, terutama generasi muda. Dalam acara tersebut, KPU berkolaborasi dengan Universitas, Sekolah Dan Pesantren untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya partisipasi dalam pemilihan umum. Komisioner KPU hadir dalam acara ini. Ia menyampaikan bahwa KPU berkomitmen untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat, terutama generasi muda, tentang peran mereka dalam memilih pemimpin dan mewujudkan demokrasi yang kuat. Generasi muda memiliki peran penting dalam menentukan masa depan bangsa ini, dan kami ingin mereka menjadi pemilih yang cerdas dan terinformasi. Program "*Goes to Campus, Scool and Pesantren*" di Universitas berlangsung dengan serangkaian kegiatan yang melibatkan mahasiswa, di sekolah melibatkan siswa dan di pesantren melibatkan santri.



Gambar 1.2 KPU Goes To Campus, Scool Dan Pesantren Bersama SMAK St. Aloysius Dan STIPAS Palangka Raya

Dalam kegiatan ini, mahasiswa, siswa, dan santri diajak untuk berdiskusi, bertanya, dan mendapatkan informasi yang jelas tentang tata cara pemilihan umum, hak pilih, serta pentingnya partisipasi aktif dalam proses demokrasi. Kegiatan ini mendapatkan respons positif dari mereka. Sebagian besar peserta mengakui bahwa mereka lebih memahami peran mereka sebagai pemilih dan akan lebih aktif terlibat dalam proses pemilihan umum yang akan datang. Kegiatan ini adalah bagian dari serangkaian kegiatan KPU untuk meningkatkan partisipasi pemilih dan memastikan pemilihan umum berlangsung dengan adil, transparan, dan akuntabel. KPU berharap bahwa melalui program ini, pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, tentang pentingnya pemilihan umum akan semakin meningkat, sehingga proses demokrasi di Indonesia dapat berjalan dengan baik dan lancar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Palangka Raya Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih GEN-Z Dalam Pemilu Tahun 2024 Melalui Program 'Goes To Campus, School And Pesantren' menunjukkan bahwa upaya Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Palangka Raya dalam meningkatkan partisipasi pemilih dari generasi Z sangat penting untuk memastikan suara mereka terdengar dalam proses demokrasi. Melalui program-program yang langsung menysasar kampus, sekolah, dan pesantren, KPU berusaha untuk mendekatkan informasi pemilu kepada generasi muda, serta mengedukasi mereka tentang pentingnya berpartisipasi dalam pemilu. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan angka partisipasi, tetapi juga untuk membangun kesadaran politik di kalangan pemilih muda. Dengan pendekatan yang interaktif dan relevan, diharapkan generasi Z dapat lebih memahami hak dan tanggung jawab mereka sebagai pemilih, serta termotivasi untuk menggunakan hak suara mereka pada pemilu mendatang. Kesuksesan program ini akan sangat bergantung pada kolaborasi antara KPU, institusi pendidikan, dan komunitas lokal dalam menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif generasi muda dalam demokrasi.

5. DAFTAR REFERENSI

- Faqih, M. I., Abdurrahma, A., & Zairudin, A. (2022). Urgensi Pendidikan Politik Dan Pemilu Terhadap Pemilih Pemula. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1809–1815
- Mila, Kalteng, Provinsi Kedua di Indonesia Digelarnya KPU Goes to Campus, School dan Pesantren, 2023. (<https://betang.tv/2023/09/kalteng-provinsi-kedua-di-indonesia-digelarnya-kpu-goes-to-campus-school-dan-pesantren/>) , Diakses pada tanggal 10 Januari, 2025.
- Nawawi, H., & Martini, M. (1994). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta : Gajahmada University
- Walidin, S. (2015). *Tabrani. Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*.
- Siregar, Mhd. Himsar. —Strategi Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada Di Kabupaten Malaka Tahun 2020. *Jurnal Poros Politik* 3, no. 3 (2022): 23–29. <https://doi.org/10.32938/jppol.v3i3.1558>.
- Yigibalom, Y. —Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Lany Jaya Provinsi Papua Tahun 2017 (Studi Di Desa Gumagame Kecamatan Yiginua Kabupaten Lany Jaya). *Jurnal Politico*, 7, 2022.